

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman kabau (*Archidendron bubalinum* (Jack) I.C.Nielsen) merupakan kerabat dekat dengan tanaman jengkol (*Archidendron jiringa* (Jack) I.C.Nielsen), tetapi belum banyak dikenal oleh masyarakat. Jenis ini memiliki buah polong yang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan jengkol, berbentuk melonjong berwarna hijau dengan biji yang tersusun rapat di dalam polongnya. Rasa dan aroma biji kabau lebih kuat dibandingkan dengan biji jengkol.

Manfaat tanaman kabau sebagai tanaman konservasi, sebagai bahan bangunan dan bahan dasar pembuatan peralatan rumah tangga. Biji yang tua dimanfaatkan sebagai penambah rasa masakan dan biji muda dimanfaatkan sebagai lalapan. Tanaman kabau juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional, bijinya dimanfaatkan sebagai bahan diuretik dan air rebusan kulit kayunya dapat diminum sebagai obat demam penurun panas. Kulit buah tanaman kabau dimanfaatkan sebagai pengendali hama tanaman.

Berdasarkan hasil survei awal Kecamatan Lareh Sago Halaban ( $\pm 600$  mdpl), Kecamatan Lintau Buo Utara ( $\pm 515$  mdpl), Kecamatan Palembayan ( $\pm 450$  mdpl), ditemukan tanaman kabau dan ditetapkan ketiga lokasi ini yang digunakan sebagai sumber material percobaan. Topografi dari lokasi sedikit berbukit (tidak datar), bergelombang dan vegetasi polikultur dan tidak beraturan. Tanaman yang ditetapkan sebagai sampel berumur diatas 8 tahun dan sehat.

Dari aspek ilmiah, sangat terbatasnya penelitian pemuliaan tanaman dan teknik budidaya tanaman kabau. Tebukti dengan sangat terbatasnya publikasi dan referensi untuk tanaman kabau. Untuk itu, penelitian-penelitian terkait pemuliaan tanaman dan budidaya tanaman kabau harus segera dimulai. Salah satu yang perlu diteliti yaitu fenologi perkecambahan benih tanaman kabau.

Fenologi adalah studi tentang waktu terjadinya peristiwa siklus hidup dari makhluk hidup yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi siklus hidup dari tanaman yaitu curah hujan, kelembaban udara, suhu, cahaya, tanah dan ketinggian tempat.

Fenologi perkecambahan benih tanaman kabau merupakan kajian dasar dan jadi landasan dalam perbenihan. Penelitian pemuliaan tanaman diantaranya penanganan plasma nutfah yakni eksplorasi, koleksi, karakterisasi, seleksi, perbenihan dan budidaya tanaman. Bila sudah didapatkan genotipe terseleksi hasil pemuliaan tanaman, penanganan benih perlu dilakukan. Kajian awal yang diperlukan adalah fase-fase perkecambahan benih, faktor lingkungan yang mempengaruhi. Karena itu perlu dilakukan studi fenologi perkecambahan benih tanaman kabau, sehingga bisa menjadi acuan dalam perbenihan, misalnya uji mutu benih serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Fenologi Perkecambahan Benih Tanaman Kabau (*Archidendron bubalinum* L.)”**

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengetahui tipe perkecambahan dan fase-fase perkembangan kecambah benih tanaman kabau (*Archidendron bubalinum* L.)

### **C. Manfaat Penelitian**

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam studi perbenihan, misalkan dalam menentukan uji mutu fisiologi benih unggul.

